

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat hal tersebut didasari karena begitu antusiasnya masyarakat dalam menanggapi teknologi teknologi yang bermunculan satu demi satu, Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini sangat berdampak dibidang media komunikasi, melalui perkembangan teknologi, saat ini kegiatan komunikasi dapat dilakukan dari jarak sa jauh apapun baik itu melalui via chat, video call, maupun via telepon. Selain itu penyebarluasan informasi yang dulunya dilakukan dengan cara tradisional yang membutuhkan tenaga lebih dan membutuhkan waktu yang cukup lama kini telah berubah dengan adanya penggunaan internet. Keberadaan internet ini telah mengakibatkan evolusi laporan keuangan dari desain konvensional dalam bentuk laporan tahunan cetak menjadi laporan keuangan kontemporer berbasis internet (Lipunga, 2014)

Internet Financial Reporting atau IFR merupakan metode penyebaran informasi keuangan perusahaan dengan melalui internet yang disimpan dalam *website* perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan hubungan perusahaan dengan investor, analis, pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan lainnya (Amyulianthy, 2011). Sebuah perusahaan dianggap telah melakukan IFR apabila *website* perusahaan digunakan untuk melaporkan laporan keuangan komperhensif

meliputi catatan kaki, laporan audit serta laporan tahunan perusahaan dan terkoneksi dengan regulator pasar modal, dalam hal ini di Indonesia adalah OJK dan Bursa Efek Indonesia (Virgiawan dan Diyanti, 2015). Perusahaan perusahaan yang menerapkan IFR secara garis besar bertujuan untuk meraih keunggulan kompetitif jangka panjang dan mempertahankan kesuksesan, oleh karena itu perusahaan harus bisa memenuhi ekspektasi para pengguna laporan keuangan, salah satunya dengan memelihara komunikasi dengan para pemangku kepentingan (Lestari, 2016).

Tabel 1.1
World Usage and Population Statistics

JUNE 30, 2017 – Update						
World Regions	Population (2017 Est.)	Population % of World	Internet Users 30 June 2017	Penetration Rate (% Pop.)	Growth 2000-2017	Internet Users %
Africa	1,246,504,865	16.6 %	388,376,491	31.2 %	8,503.1%	10.0 %
Asia	4,148,177,672	55.2 %	1,938,075,631	46.7 %	1,595.5%	49.7 %
Europe	822,710,362	10.9 %	659,634,487	80.2 %	527.6%	17.0 %
Latin America / Caribbean	647,604,645	8.6 %	404,269,163	62.4 %	2,137.4%	10.4 %
Middle East	250,327,574	3.3 %	146,972,123	58.7 %	4,374.3%	3.8 %
North America	363,224,006	4.8 %	320,059,368	88.1 %	196.1%	8.2 %
Oceania / Australia	40,479,846	0.5 %	28,180,356	69.6 %	269.8%	0.7 %
WORLD TOTAL	7,519,028,970	100.0 %	3,885,567,619	51.7 %	976.4%	100.0 %

Sumber : *Internet World Stats: Usage and Population Statistics*

Menurut data yang diperoleh dari *Internet World Stats: Usage and Population Statistics* tanggal 30 Juni 2017 dalam tabel 1.1 bahwa Asia merupakan benua yang berada diperingkat pertama dengan penggunaan internet terbesar di dunia dengan jumlah 1,938,075,631 dari 4,148,177,672 populasi atau sekitar 49,7% dari jumlah persentase pengguna internet diseluruh dunia dan berdasarkan data dari *Internet World Stats: Usage and*

Population Statistics yang diakses pada tanggal 01 Oktober 2017, Indonesia merupakan negara peringkat ke-3 dengan jumlah pengguna internet terbanyak di Benua Asia dengan persentase 6,8 % setelah China 38,1 % dan India 23,8%.

Tabel 1.2
Asia Internet Use, Population Data and Facebook Statistics

JUNE 2017						
<u>ASIA</u>	<i>Population (2017 Est.)</i>	<i>Internet Users, (Year 2000)</i>	<i>Internet Users 30-June-2017</i>	<i>Penetration (% Population)</i>	<i>Users % Asia</i>	<i>Facebook 30-Jun-2017</i>
Indonesia	263,510,146	2,000,000	132,700,000	50.4 %	6.8 %	126,000,000
Malaysia	32,042,458	3,700,000	25,084,255	78.3 %	1.2 %	22,000,000

Sumber : *Internet World Stats: Usage and Population Statistics*

Berdasarkan data dalam tabel 1.2 menunjukkan bahwa Indonesia dan Malaysia merupakan negara di Benua Asia yang memiliki jumlah pengguna internet yang jumlahnya lebih dari setengah populasi di kedua negara tersebut, salah satu faktor penyebab fenomena tersebut karena tidak sedikit perusahaan yang menerapkan IFR dan fenomena IFR ini dari waktu ke waktu terus berkembang seiring berkembangnya teknologi di era globalisasi ini, walaupun demikian tidak dapat digeneralisir bahwa seluruh perusahaan di era modern saat ini memilih praktik IFR, di antara beberapa perusahaan di Indonesia, ada perusahaan yang tetap mempertahankan pelaporan keuangannya secara manual dan ada pula perusahaan yang hanya menampilkan informasi-informasi tertentu saja (Handoko, 2013). Salah satu faktor perusahaan cenderung tidak menerapkan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan

(Lestari, 2016). Dengan kata lain meskipun memiliki banyak manfaat ada beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan perusahaan sebelum memilih untuk menerapkan praktik IFR atau tidak.

Secara kontitusional peraturan terkait IFR atau pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia sendiri diatur dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL /2012 Pasal 3, pada aturan tersebut dikatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki halaman *website* sebelum berlakunya peraturan ini wajib memuat laporan tahunan halaman *website*, maka dalam jangka waktu 1 tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki halaman *website* yang memuat laporan tahunan dan pada peraturan terkait tata cara penyampaian laporan keuangan secara elektronik oleh emiten atau perusahaan publik diatur dalam surat edaran OJK Nomor 6/SEOJK.04/2014 Tahun 2014.

Seiring dengan perkembangan teknologi seperti uraian di atas, maka perusahaan berbasis syariah pun tidak dapat mengabaikan kemajuan tersebut. IFR yang merupakan salah satu output dari perkembangan teknologi sebagai media penyaluran informasi seharusnya juga dapat dioptimalkan manfaatnya oleh perusahaan berbasis syariah, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang sektor publik maka terdapat kewajiban bagi pihak perusahaan untuk dapat melakukan transparansi mengenai dinamika perkembangannya kepada masyarakat luas khususnya ke pihak yang memiliki ikatan dengan perusahaan terkait. Kewajiban mengenai

transparansi tersebut salah satunya diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menyatakan bahwa wajibnya melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* sebagai upaya pemenuhan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi atau keterbukaan.

Selain dari peraturan bank syariah di atas, perusahaan berbasis syariah khususnya perbankan syariah sendiri memiliki tanggung jawab lebih dalam melakukan prinsip transparansi. Sebagai lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia, maka perbankan syariah juga dituntut untuk memenuhi kepatuhan syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Hal tersebut diatur dalam peraturan Bank Indonesia pasal 2 Nomor 10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah, dengan demikian maka akan lebih banyak lagi pokok nilai-nilai yang harus diungkapkan dalam melakukan transparansi tersebut. Selanjutnya apabila tingkat derajat transparansi ini mencapai tingkat yang lebih tinggi maka investor akan mendapatkan informasi yang lebih baik dan hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Narsa dan Pratiwi, 2014), penelitian tentang pengungkapan IFR pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR yaitu di antaranya *leverage* (Handoko,

2013; Alwi, 2015; Lestari, 2016), reputasi auditor (Lestari, 2016; Marwati, 2016; Alwi, 2015), efisiensi (Lestari, 2016; Handoko, 2013; Marwati, 2016), *growth* (Lestari, 2016; Jannah, 2015; Anna, 2013), internasionalisasi (Lestari, 2016; Alwi, 2015; Handoko, 2013) dan tingkat pendidikan dewan komisaris (Gunawan dan Hendrawati, 2016; Prawinandi *et al.* 2012; Annisa, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan IFR pernah dilakukan oleh Alwi (2015) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR, dalam penelitian Handoko (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR, hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian investor tidak terlalu membutuhkan informasi tingkat hutang perusahaan, sedangkan dalam penelitian Lestari (2016) menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hasil tersebut disebabkan karena adanya indikasi bahwa perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur permodalannya maka perusahaan dituntut memiliki kemampuan untuk menjelaskan kepada investor atau pihak lainnya yang berkepentingan mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya (Lestari, 2016).

Penelitian tentang reputasi auditor pernah dilakukan oleh Lestari (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IFR, pengaruh negatif dalam penelitian ini diduga karena hal tersebut tidak hanya tergantung pada reputasi auditor tetapi juga

bergantung pada hasil opini audit (Lestari, 2016). Adapun dalam penelitian Handoko (2013) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IFR, sedangkan dalam penelitian Alwi (2015) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, alasan yang mendasari hasil penelitian ini karena penggunaan KAP ternama merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan telah melaporkan informasi keuangan sebaik mungkin (Alwi, 2015).

Dalam hal efisiensi penelitian pernah dilakukan oleh Lestari (2016) menemukan bahwa variabel efisiensi tidak berpengaruh terhadap IFR, hal yang serupa ditemukan dalam penelitian Handoko (2013) menyatakan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap IFR, hasil penelitian tersebut diduga karena investor sekarang ini tidak terlalu mementingkan apakah perusahaan tersebut mampu menagih piutang yang di milikinya lebih cepat atau tidak, namun yang terpenting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan adalah laba yang tinggi (Lestari, 2016).

Dalam hal *growth* penelitian pernah di lakukan oleh Lestari (2016) menemukan bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap IFR, adanya kemungkinan hasil penelitian ini tidak berpengaruh karena diduga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selamanya hanya didukung oleh faktor-faktor seperti teknologi, namun ada kemungkinan juga didukung oleh faktor-faktor lain seperti strategi perusahaan ataupun hal lainnya (Lestari, 2016). Sedangkan dalam penelitian

Amyulianthy (2011) menemukan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap IFR, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan kualitas *website* perusahaan sehingga hubungan investor dengan perusahaan akan semakin baik yang diharapkan dapat meningkatkan penilaian publik terhadap perusahaan (Amyulianthy, 2011).

Dipenelitian terkait internasionalisasi pernah diteliti oleh Handoko (2013) menemukan bahwa internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap IFR, hal tersebut didasari dengan alasan perusahaan yang melakukan internasionalisasi tentunya membutuhkan modal yang cukup besar untuk membiayai operasional perusahaannya hal itu mengakibatkan perusahaan memfokuskan modalnya untuk membiayai operasional perusahaan dan akibatnya perusahaan menganggap tidak perlu untuk melaporkan laporan keuangannya secara luas (Handoko, 2013). Sedangkan dalam penelitian Lestari (2016) menemukan bahwa internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR, hasil dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi tentunya memiliki pemegang saham yang banyak, sehingga untuk menekan biaya dalam pelaporan keuangannya perusahaan memilih untuk menerapkan IFR (Lestari, 2016).

Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dewan komisaris telah diteliti oleh Annisa (2013) menemukan bahwa tingkat pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR, hasil dari penelitian

diasumsikan bahwa dewan komisaris yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi memiliki kemampuan dalam menganalisis dinamika yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak (Maulia, 2014), namun hal berbeda ditemukan oleh Gunawan dan Hendrawati (2016), hasil dari penelitian ini diasumsikan bahwa seseorang tidak hanya dapat memperoleh ilmu ekonomi maupun bisnis dari pendidikan formal melainkan juga dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR khususnya faktor-faktor yang sering muncul dalam penelitian-penelitian terdahulu terkait IFR di antaranya *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, *growth*, dan tingkat pendidikan dewan komisaris, meskipun banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor tersebut, namun penelitian-penelitian terdahulu belum dapat menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lestari (2016) dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah)”, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti mencoba menambahkan satu variabel independen yaitu tingkat pendidikan dewan komisaris, variabel ini merupakan salah

satu variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya selain itu variabel ini merupakan variabel yang masih terbilang jarang di kaitkan dengan IFR dan masih memiliki tingkat inkonsistensi yang tinggi dibanding variabel-variabel lain. Menurut Maulia (2014) tingkat pendidikan dewan komisaris dapat merefleksikan kemampuan dalam penyelesaian masalah di perusahaan secara bijak, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Seseorang yang berkompeten dalam bidang ekonomi maupun bisnis idealnya memiliki kemampuan menganalisis dengan baik dalam menganalisa laporan keuangan sehingga dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi maupun bisnis dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap penerapan IFR (Maulia, 2014), dengan kata lain efektifitas dari dewan komisaris sebagai suatu organ yang penting akan menentukan efektifitas dari penerapan IFR, dengan ditambahkan variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat menemukan bukti empiris terkait pengaruh variabel tersebut terhadap IFR sehingga bermanfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis khususnya yang berhubungan dengan pengungkapan *Internet Financial Reporting*, selain itu peneliti juga mencoba meneliti perusahaan yang ada di Malaysia sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran mengingat Malaysia merupakan salah satu negara dengan perusahaan syariah yang cukup terpandang di Dunia, disamping itu dalam perkembangannya, perusahaan syariah di Malaysia memiliki perkembangan yang lebih cepat dibanding

dengan perusahaan syariah di Negara lain, hal tersebut terbukti pada tahun 2016 industri perbankan syariah Malaysia mendapatkan penghargaan sebagai perbankan syariah terbaik di ASEAN (*World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, judul yang diajukan pada penelitian ini yaitu “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang Berbasis Syariah di Indonesia dan Malaysia).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan agar peneliti bisa terfokus, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan variabel independen meliputi *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi, dan tingkat pendidikan dewan komisaris.
2. Sampel penelitian dalam penelitian ini hanya perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang meliputi perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang telah menerbitkan laporan keuangan melalui *website* pada tahun 2015-2016 di Indonesia dan Malaysia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR ?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR ?
3. Apakah efisiensi berpengaruh positif terhadap IFR ?
4. Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap IFR ?
5. Apakah internasionalisasi berpengaruh positif terhadap IFR ?
6. Apakah tingkat pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif *leverage* terhadap IFR.
2. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif reputasi auditor terhadap IFR.
3. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif efisiensi terhadap IFR.
4. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif *growth* terhadap IFR.
5. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif internasionalisasi terhadap IFR.

6. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap IFR.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang mampu menjelaskan suatu perusahaan berbasis syariah melakukan *Internet Financial Reporting* dan dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan perusahaan sebagai pandangan dan acuan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting*.

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijakan baru yang berhubungan dengan *Internet Financial Reporting*.

